

**Pengaruh *Knowledge Management Factor* Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-learning*****Ken Ditha Tania<sup>1</sup>, Cici Elna Sari<sup>2</sup>, Ari Wedhasmara<sup>3</sup>, Apriansyah Putra<sup>4</sup>**

kenya.tania@gmail.com, cicielnasari@gmail.com, a.wedhasmara@gmail.com,

apriansyah@unsri.ac.id

Universitas Sriwijaya

**Informasi Artikel**

Diterima : 23 Sep 2023

Direview : 29 Sep 2023

Disetujui : 28 Okt 2023

**Kata Kunci**E-learning, Knowledge  
Management Factor,  
ECM, PLS-SEM**Abstrak**

*E-learning* adalah pemanfaatan teknologi informasi sistem pembelajaran. Fungsi *e-learning* menerapkan praktik manajemen pengetahuan (KM). Beberapa penelitian telah menyelidiki faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi penerimaan pembelajaran melalui pembelajaran daring. Namun, kajian tentang faktor manajemen pengetahuan yang mempengaruhi keberlangsungan adopsi *e-learning* pada masa transisi pascapandemi relatif baru dan belum dilaporkan dalam literatur yang ada. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan Expectation Confirmation Model (ECM) dengan faktor KM (acquisition, sharing, implement and protection) untuk menguji keberlanjutan penggunaan *e-learning* khususnya di Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk memvalidasi model yang dikembangkan. Data dikumpulkan dari 267 mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang menggunakan atau sedang menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor manajemen pengetahuan, dalam hal ini knowledge acquisition (KA), knowledge sharing (KS), knowledge application (KAP), dan knowledge protection (KP), merupakan faktor penting dalam menentukan keberlangsungan penggunaan layanan *e-learning* di Universitas Sriwijaya.

**Keywords**E-learning, Knowledge  
Management Factor, ECM,  
PLS-SEM**Abstract**

*E-learning* is the use of information technology learning systems. The *e-learning* function implements knowledge management (KM) practices. Several studies have investigated several factors that influence the acceptance of learning through online learning. However, the study of knowledge management factors that influence the sustainability of *e-learning* adoption during the post-pandemic transition period is relatively new and has not been reported in the existing literature. Therefore, the main objective of this study is to develop a model of expectation confirmation (ECM) with KM factors (acquisition, sharing, implementation and protection) to test the sustainability of *e-learning* use, especially at Sriwijaya University. This research uses Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to validate the developed model. Data was collected from 267 active students at Sriwijaya University who had or are currently using *e-learning* in their classes. The results of this study indicate that knowledge management factors, in this case knowledge acquisition (KA), knowledge sharing (KS), knowledge application (KAP), and knowledge protection (KP) are important factors in determining the continuity of service use *e-learning* at Sriwijaya University.

## A. Pendahuluan

Di awal tahun 2020, Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar pandemi Covid-19. Penyebaran pandemi Covid-19 ini sangat cepat sehingga menimbulkan dampak pada seluruh aspek kehidupan. Mulai dari ekonomi, kesehatan, pemerintahan hingga pendidikan. Sehingga harus mengambil kebijakan khusus dalam pelaksanaannya. Untuk memberhentikan mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia memberlakukan sejumlah pembatasan terhadap masyarakat, salah satunya terkait pendidikan [1]. Darurat Covid-19 sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) dan diperkuat oleh Surat Edaran Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat pandemic Covid-19, maka proses belajar mengajar di bidang pendidikan kini dijalankan secara *online* atau pembelajaran jarak jauh.

Universitas Sriwijaya merupakan perguruan tinggi di Indonesia yang turut berpartisipasi dalam memutuskan mata rantai penularan pandemi Covid-19 dengan melakukan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran dari rumah merupakan metode pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi informasi seperti penggunaan aplikasi digital, perangkat lunak pembelajaran *online* dan koneksi internet. Salah satu metode pembelajaran jarak jauh ialah dengan menggunakan *e-learning* [2].

*E-learning* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa. Fitur-fitur yang dimiliki dalam *e-learning* menerapkan praktik Knowledge Management (KM) yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang di-*transfer* melalui perangkat seluler, berbagi pengetahuan yang didapat dengan orang lain serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan dibagikan dalam proses belajar [3]. Dalam penggunaan *e-learning* terdapat beberapa faktor knowledge management yang harus diintegrasikan dalam *e-learning* antara lain Knowledge Acquisition (KA), Knowledge Sharing (KS), Knowledge Application (KAP), dan Knowledge Protection (KP). Sehubungan dengan *knowledge management*, *e-learning* merupakan salah satu mekanisme *knowledge management* yang mendukung suasana pembelajaran yang andal dimana pengetahuan dapat dengan mudah diperoleh dan disebarluaskan. Serta dikatakan bahwa penggunaan *knowledge management* dianggap sebagai faktor penting untuk mencapai efisiensi akademik [4].

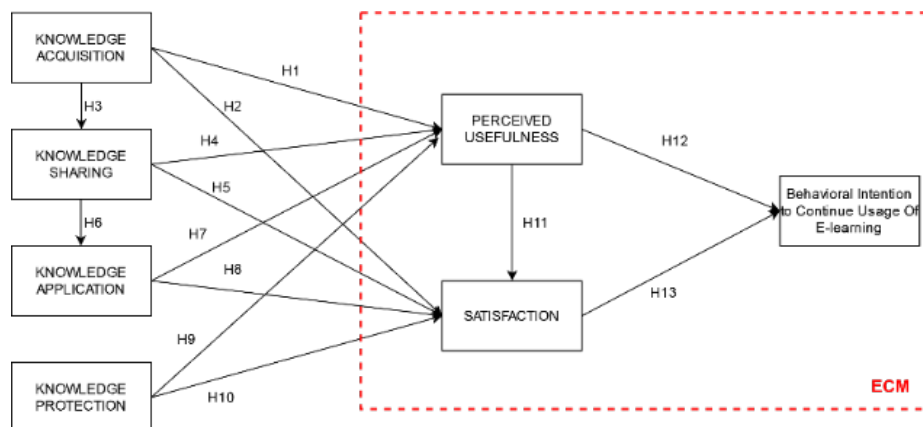
Seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia membuat keputusan untuk kembali membuka sekolah-sekolah secara tatap muka. Seperti yang dicantumkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 737 Tahun 2020, tentang pembelajaran tatap muka yang diputuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan. Namun para mahasiswa khususnya di Universitas Sriwijaya telah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan *e-learning* selama dua tahun terakhir, maka perlu diketahui apakah penggunaan *e-learning* akan tetap dilanjutkan meskipun telah dilakukan pembelajaran tatap muka. Studi sebelumnya tentang konteks *e-learning* berfokus pada adopsi dan keberhasilan sistem telah mengklaim bahwa peneliti harus menyoroti pentingnya *continuance* penggunaan program *e-learning* [5]. *User Continuance Intention* adalah suatu keinginan untuk secara terus menerus berperan

dan berpartisipasi dalam menggunakan sebuah sistem tertentu [6]. Dalam penelitiannya, Arief Ramadhan (2021) menemukan bahwa penerimaan awal terhadap suatu sistem informasi sangat penting, namun, kelangsungan penggunaan jangka panjang dan pemanfaatan yang berkelanjutan juga tidak kalah penting [7].

Berdasarkan uraian diatas agar penggunaan *e-learning* khususnya di Universitas Sriwijaya dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran perlu dilakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning* secara berkelanjutan. Sejalan dengan literatur yang disajikan, penelitian ini melibatkan *Expectation Confirmation Model* (ECM) sebagai model teoritis utama dan faktor *knowledge management*, antara lain *Knowledge Acquisition* (KA), *Knowledge Sharing* (KS), *Knowledge Application* (KAP), dan *Knowledge Protection* (KP) sebagai faktor eksternal.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dilakukan di Universitas Sriwijaya. Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa aktif dari semua fakultas di Universitas Sriwijaya.



Gambar 1. Model Penelitian

## Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya dalam hal ini terdapat 10 Fakultas yang ada di Universitas Sriwijaya. Berdasarkan data mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya, terdapat 119 jurusan mulai dari jenjang pendidikan diploma, sarjana, magister hingga doctoral. Jumlah populasi mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya sebanyak 25.502 mahasiswa terhitung hingga tahun ajaran 2021-2022. Dengan perbandingan jumlah dosen tetap dan mahasiswa sebesar 1:21. Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel akan berdasarkan dengan rumus penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Slovin. Menurut Yulianti (2020) *Margin of Error* pengambilan sampel yang dapat ditolerir dan yang diambil jika populasi lebih dari 100 orang adalah sebesar 10%. Maka didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang.

## Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuisisioner untuk

mengumpulkan data dan informasi. Kuisisioner disebarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan menggunakan *google form* yang diperuntukkan pada mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya yang menggunakan *e-learning* dalam masa studinya. Skala yang akan digunakan dalam pengukuran data pada penelitian ini adalah skala Likert 1-5 dengan meminta responden menjawab pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan objek penelitian. Rentang skala Likert 1-5 dimana “1 = sangat tidak setuju”, “2 = tidak setuju”, “3 = ragu-ragu”, “4 = setuju” dan “5 = sangat setuju”.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

| No                                 | Pernyataan                                                                                                    | Rujukan          |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <b>Knowledge Acquisition (KA)</b>  |                                                                                                               |                  |
| 1.                                 | E-learning memfasilitasi proses untuk memperoleh pengetahuan.                                                 | [17], [22]       |
| 2.                                 | E-learning memungkinkan saya untuk memperoleh pengetahuan kapan saja dan dimana saja.                         | [18]             |
| 3.                                 | E-learning membantu saya untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan saya.                      | [17], [22]       |
| 4.                                 | E-learning memungkinkan saya untuk menghasilkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan saya yang sudah ada. | [17], [18], [22] |
| 5.                                 | E-learning dapat membantu universitas kami untuk akuisisi pengetahuan yang lebih baik.                        | [13], [17], [22] |
| <b>Knowledge Sharing (KS)</b>      |                                                                                                               |                  |
| 1.                                 | E-learning memfasilitasi proses berbagi pengetahuan kapan saja di mana saja.                                  | [17], [18], [22] |
| 2.                                 | E-learning memungkinkan saya untuk berbagi pengetahuan dengan dosen dan teman sekelas saya.                   | [12], [17], [22] |
| 3.                                 | Aplikasi E-learning mendukung diskusi dengan dosen dan teman sekelas saya.                                    | [12], [17], [22] |
| 4.                                 | Berbagi pengetahuan melalui E-learning memperkuat hubungan dengan dosen dan teman sekelas saya.               | [17], [22]       |
| 5.                                 | E-learning memfasilitasi kolaborasi antar mahasiswa.                                                          | [12], [17], [22] |
| <b>Knowledge Application (KAP)</b> |                                                                                                               |                  |
| 1.                                 | E-learning memberi saya akses yang mudah untuk memperoleh berbagai jenis pengetahuan baru.                    | [12], [17], [18] |
| 2.                                 | E-learning memungkinkan saya untuk menerapkan pengetahuan dalam melakukan kegiatan belajar dan tugas.         | [17], [18]       |
| 3.                                 | E-learning dapat membantu untuk mengelola materi pelajaran di universitas dengan lebih baik.                  | [17]             |
| 4.                                 | E-learning meningkatkan rasa ingin tahu saya.                                                                 | [12]             |
| 5.                                 | E-learning memungkinkan saya untuk menyelesaikan masalah.                                                     | [12], [18]       |
| <b>Knowledge Protection</b>        |                                                                                                               |                  |
| 1.                                 | E-learning memfasilitasi proses perlindungan pengetahuan.                                                     | [17], [18]       |
| 2.                                 | E-learning melindungi pengetahuan saya dari akses yang tidak tepat di dalam perkuliahan.                      | [18]             |
| 3.                                 | E-learning melindungi pengetahuan saya dari akses yang tidak tepat di luar perkuliahan.                       | [17], [18]       |
| 4.                                 | Perlindungan pengetahuan yang efektif melalui E-learning memungkinkan manajemen pengetahuan yang sukses.      | [17]             |
| 5.                                 | E-learning membantu universitas kami untuk melindungi pengetahuan yang ada.                                   | [17], [18]       |
| <b>Perceived Usefulness (PU)</b>   |                                                                                                               |                  |
| 1.                                 | E-learning meningkatkan pengalaman belajar saya.                                                              | [12], [22], [23] |
| 2.                                 | E-learning meningkatkan produktivitas belajar saya.                                                           | [4], [22], [23]  |
| 3.                                 | E-learning memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat.                                           | [12], [22]       |

4. E-learning meningkatkan kinerja saya. [12]
5. E-learning menghemat waktu saya. [12], [22]
6. E-learning meningkatkan efektifitas belajar. [3], [12]
7. E-learning sangat membantu saya dalam masa perkuliahan. [22], [23]

**Satisfaction (S)**

1. Saya merasa puas ketika menggunakan E-learning. [5], [7]
2. Saya merasa senang ketika menggunakan E-learning. [5], [7]
3. Saya suka dengan layanan yang ada pada E-learning. [5], [7]

**Behavioral Intention to Continue Usage Of E-learning (BI)**

1. Saya bermaksud untuk meningkatkan penggunaan E-learning di masa mendatang. [17], [22], [24]
2. Saya tertarik untuk menggunakan E-learning lebih sering di masa mendatang. [12], [17], [22]
3. Saya bermaksud untuk menggunakan E-learning untuk seluruh mata kuliah di masa mendatang. [22], [23]
4. Saya menggunakan semua fitur di E-learning di masa mendatang. [12], [22]
5. Saya berniat menggunakan E-learning terus-menerus dimasa mendatang. [24], [25]

**C. Hasil dan Pembahasan**

SmartPLS digunakan untuk melakukan pengolahan data dengan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) karena memiliki kinerja yang baik dengan model yang kompleks, tidak membatasi ukuran sampel dan distribusi data [4]. Dari penyebaran kuisioner didapatkan 280 responden dari mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang menggunakan *e-learning* dalam proses perkuliahannya. Dari 280 data yang terkumpul, hanya 267 data yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan instrument apakah pernyataan pada kuisioner layak dalam mendefinisikan variabel yang ada dalam penelitian atau tidak. Sebuah data akan dikatakan valid Ketika nilai *Average Variance Extracted* lebih dari 0,50 serta harus memenuhi *Fornell Larcker Criterion*.

**Tabel 2. Construct Reability and Validity**

|     | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| BI  | 0,892            | 0,898 | 0,921                 | 0,701                            |
| KA  | 0,852            | 0,860 | 0,894                 | 0,629                            |
| KAP | 0,887            | 0,894 | 0,917                 | 0,689                            |
| KP  | 0,882            | 0,884 | 0,913                 | 0,679                            |
| KS  | 0,865            | 0,871 | 0,903                 | 0,651                            |
| PU  | 0,920            | 0,921 | 0,936                 | 0,677                            |
| S   | 0,830            | 0,842 | 0,897                 | 0,745                            |

**Tabel 3. Fornell Larcker Criterion**

|     | BI    | KA    | KAP   | KP    | KS    | PU    | S |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---|
| BI  | 0,837 |       |       |       |       |       |   |
| KA  | 0,522 | 0,793 |       |       |       |       |   |
| KAP | 0,599 | 0,781 | 0,830 |       |       |       |   |
| KP  | 0,455 | 0,581 | 0,717 | 0,824 |       |       |   |
| KS  | 0,533 | 0,741 | 0,785 | 0,738 | 0,807 |       |   |
| PU  | 0,704 | 0,660 | 0,783 | 0,667 | 0,771 | 0,823 |   |

|          |       |       |       |       |       |       |       |
|----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <b>S</b> | 0,689 | 0,546 | 0,630 | 0,566 | 0,653 | 0,702 | 0,863 |
|----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|

Untuk menilai validitas suatu instrument penelitian, nilai AVE setidaknya harus lebih tinggi dari 0,50 sedangkan kriteria *Fornell Larcker* memiliki akar kuadrat dari AVE yang lebih besar dari korelasinya terhadap konstruk variabel lain [4], [15], [17]. Kedua kriteria telah AVE dan *Fornell Larcker* telah terpenuhi maka dengan demikian, instrument penelitian telah memenuhi uji validitas.

### Uji Reliabilitas

Uji validitas data dilakukan menggunakan SmartPLS. Untuk memastikan bahwa instrument kuisioner adalah reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur skala konsistensi dan stabilitas suatu instrument penelitian. Maka nilai *Cronbach's Alpha* serta nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0.50 [4]. Uji reliabilitas telah terkonfirmasi pada penelitian ini seperti yang tertera pada Tabel 2. Construct Reliability and Validity.

### Uji Struktural Model

Untuk uji struktural model, dilakukan perhitungan dengan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS. Melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5000 sampel yang terlibat, maka akan diperiksa nilai koefisien jalur, koefisien determinasi (R Square), ukuran efek (F Square) serta Model FIT [4].

**Tabel 4. R Square**

| R Square of Latent Variable |          |
|-----------------------------|----------|
| Variabel                    | R Square |
| BI                          | 0,566    |
| KAP                         | 0,639    |
| KS                          | 0,578    |
| PU                          | 0,684    |
| S                           | 0,703    |

**Tabel 5. F Square**

|     | BI    | KA | KAP   | KP | KS    | PU    | S     |
|-----|-------|----|-------|----|-------|-------|-------|
| BI  |       |    |       |    |       |       |       |
| KA  |       |    |       |    | 1,372 | 0,051 | 0,019 |
| KAP |       |    |       |    |       | 0,057 | 0,002 |
| KP  |       |    |       |    |       | 0,056 | 0,015 |
| KS  |       |    | 1,767 |    |       | 0,026 | 0,035 |
| PU  | 0,151 |    |       |    |       |       | 0,197 |

Dalam koefisien determinasi (R Square), penggunaan sistem menunjukkan nilai lebih tinggi dari 50%. Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa model struktural yang dibuat adalah baik dan valid. Untuk ukuran efek (F Square) mengacu pada "perubahan nilai R2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk memiliki dampak substantif pada konstruksi endogen" [4]. Dalam penilaian F Square, nilai 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan efek kecil, sedang dan besar. Dalam penelitian ini, terdapat 3 hubungan yang bernilai sangat kecil, yaitu *Knowledge Acquisition* terhadap

*Satisfaction, Knowledge Application terhadap Satisfaction dan Knowledge Protection terhadap Satisfaction.*

**Tabel 6. Model FIT**

|            | Saturated Model | Estimated Model |
|------------|-----------------|-----------------|
| SRMR       | 0,057           | 0,095           |
| d_ULS      | 2,032           | 5,746           |
| d_G        | 0,977           | 1,158           |
| Chi-Square | 1460,676        | 1536,122        |
| NFI        | 0,827           | 0,818           |

**Tabel 7. RMS Theta**

| RMS THETA |       |
|-----------|-------|
| rms Theta | 0,126 |

Analisis model FIT penting dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian yang dibuat 'cocok' dengan data yang telah dikumpulkan. Nilai SMSR tidak boleh lebih dari 0,05 untuk memenuhi kriteria model fit. Tetapi menurut petunjuk pada laman SMARTPLS, kriteria yang harus dipenuhi pada analisis model fit, yaitu Nilai Root Mean Square Theta kurang dari 0,102, Nilai SRMR lebih kecil dari 0,10 serta Nilai NFI lebih dari 0,9 [6]. Nilai RMS Theta 0,126 yang artinya tidak memenuhi kriteria model fit karena lebih besar dari 0,102 dan Nilai NFI 0,827 juga tidak memenuhi kriteria model fit karena kurang dari 0,9. Namun jika dilihat berdasarkan Nilai SRMR, nilainya sebesar 0,057 lebih tinggi dari 0,10 model fit. Maka, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi kriteria model fit.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang sudah dibuat berdasarkan model penelitian dapat diterima atau tidak diterima. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficients* berdasarkan proses *bootstrapping* menggunakan SmartPLS [4], [17].

**Tabel 8. Path Coefficient**

|           | Original Sample (O) | P Values | Keputusan                        | Hasil    |
|-----------|---------------------|----------|----------------------------------|----------|
| KA -> KS  | 0,761               | 0,000    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |
| KA -> PU  | 0,245               | 0,000    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |
| KA -> S   | 0,147               | 0,041    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |
| KAP -> PU | 0,293               | 0,000    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |
| KAP -> S  | 0,056               | 0,280    | Berpengaruh dan Tidak Signifikan | Ditolak  |
| KP -> PU  | 0,211               | 0,000    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |
| KP -> S   | 0,109               | 0,041    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |
| KS -> KAP | 0,799               | 0,000    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |
| KS -> PU  | 0,162               | 0,006    | Berpengaruh dan Signifikan       | Diterima |

|                    |       |       |                            |          |
|--------------------|-------|-------|----------------------------|----------|
| <b>KS -&gt; S</b>  | 0,184 | 0,006 | Berpengaruh dan Signifikan | Diterima |
| <b>PU -&gt; BI</b> | 0,425 | 0,000 | Berpengaruh dan Signifikan | Diterima |
| <b>PU -&gt; S</b>  | 0,431 | 0,000 | Berpengaruh dan Signifikan | Diterima |
| <b>S -&gt; BI</b>  | 0,368 | 0,000 | Berpengaruh dan Signifikan | Diterima |

Hasil perhitungan *path coefficient* menunjukkan bahwa *Knowledge Acquisition*, *Knowledge Protection* dan *Knowledge Sharing* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction*, yang kemudian mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan secara berkelanjutan. Selain itu, *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction* berfungsi sebagai pendorong yang secara kooperatif mempengaruhi niat dan perilaku untuk mencapai *Behavioral Intention*. Selain itu, *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Satisfaction*, serta *Knowledge Acquisition* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Knowledge Sharing*. Begitu pula dengan *Knowledge Sharing* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Knowledge Application*. Namun, *Knowledge Application* tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Satisfaction*. Maka dari semua hipotesis yang dikembangkan (yaitu, H1-H13) berpengaruh positif yang signifikan, kecuali H8 yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan perolehan nilai *Fornell Larcker* pada KAP-S yang paling rendah yaitu 0,002.

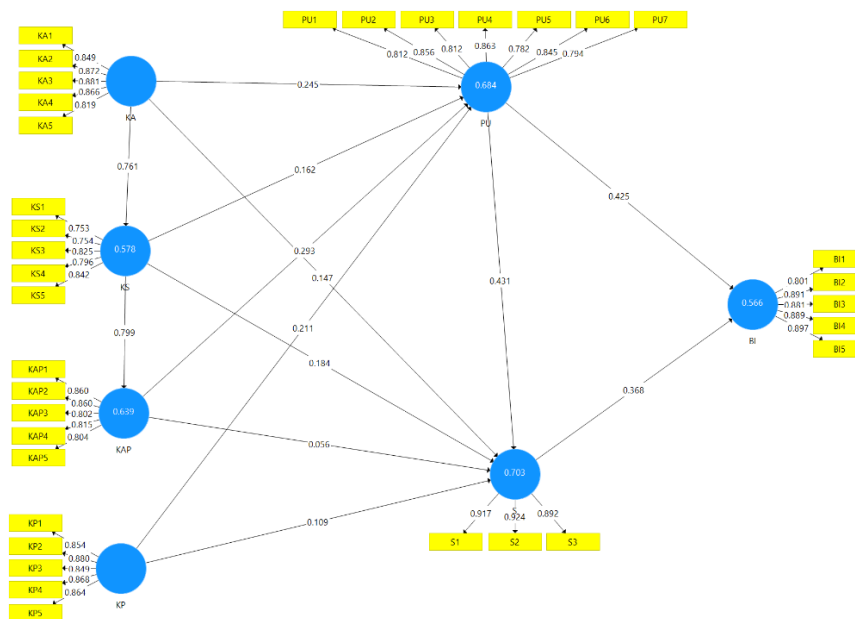
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor *Knowledge Management (Acquisition, Sharing, Application dan Protection)* berpengaruh pada niat perilaku untuk menggunakan *E-learning* dengan menggunakan model ECM. Hasil perhitungan *path coefficient* menunjukkan bahwa *Knowledge Acquisition*, *Knowledge Protection* dan *Knowledge Sharing* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction*, yang kemudian mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan secara berkelanjutan. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa *Knowledge Acquisition*, *Knowledge Sharing* dan *Knowledge Protection* berkorelasi dengan *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*.

Hasil ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pelajar akan menganggap sistem *e-learning* memungkinkan mereka untuk mendapatkan manfaat positif seperti memperoleh dan melindungi pengetahuan secara efisien, yang mana membuat mereka berkeinginan untuk melanjutkan penggunaan sistem *e-learning* secara terus-menerus [4], [12], [15], [17]. Pada penelitian Arif [26] juga mengungkapkan bahwa *Knowledge Sharing* berpengaruh positif terhadap adopsi media social. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Morice [9] menjelaskan bahwa platform pembelajaran virtual semacam *e-learning* tampaknya signifikan meningkatkan *Knowledge Acquisition* mahasiswa sehingga mendorong terjadinya penggunaan secara keberlanjutan.

Pada saat bersamaan dengan penerapan model ECM dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap *Behavioral Intention* hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan ECM untuk mengetahui niat

perilaku individu dalam menggunakan sistem secara berkelanjutan dan terus menerus [5], [7], [19], [24], [27], [28].

Bertentangan dengan hasil dari penelitian sebelumnya dimana *Knowledge Application* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Satisfaction* yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Behavioral Intention* melalui kepuasan pengguna, namun berpengaruh melalui *Perceived Usefulness* [4]. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan data dari para responden, bahwa aplikasi *e-learning* yang mereka gunakan memang memberikan manfaat yang signifikan untuk menunjang pembelajaran. Tetapi terdapat beberapa keluhan yang membuat mereka kurang puas akan penggunaan *e-learning* [12].



Gambar 2. Hasil Algoritma PLS

#### D. Simpulan

*E-learning* memfasilitasi proses yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses konten pembelajaran secara fleksibel. Fitur-fitur yang dimiliki dalam *e-learning* menerapkan praktik Knowledge Management (KM) yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang di-*transfer* melalui perangkat seluler, berbagi pengetahuan yang didapat dengan orang lain serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan dibagikan dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor *Knowledge Management* terhadap keberlanjutan penggunaan *e-learning* di Universitas Sriwijaya manajemen pengetahuan yang lebih baik. Penelitian ini menyajikan *Expectation Confirmation Model* (ECM).

Data dikumpulkan dari mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang pernah atau sedang menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajarannya yang kemudian data tersebut diolah menggunakan SmartPLS. Model penelitian yang dikembangkan telah mengungkapkan hasil yang signifikan dengan mendukung 13 hipotesis yang telah dibuat dengan pengecualian untuk *Knowledge Application* ditemukan hanya mendukung sebagian terhadap keberlanjutan penggunaan *e-learning*. Dalam hal itu, dapat disimpulkan bahwa faktor *Knowledge Management* dalam hal ini *Knowledge*

*Acquisition* (KA), *Knowledge Sharing* (KS), *Knowledge Application* (KAP), dan *Knowledge Protection* (KP) menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keberlanjutan penggunaan *e-learning* di Universitas Sriwijaya.

### E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta untuk keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan.

### F. Referensi

- [1] P. Bhairawa, I. Widianingsih, S. Ningrum, S. Suryanto, and Y. Rianto, "Overcoming the COVID-19 Pandemic in Indonesia : A Science , technology , and innovation ( STI ) policy perspective," *Heal. Policy Technol.*, vol. 11, no. 3, p. 100650, 2022, doi: 10.1016/j.hlpt.2022.100650.
- [2] A. Asari, D. Widyartono, N. A. K. Shah, and B. A. Dharma, "The effect of knowledge management integration on e-learning system toward lecturers' performance at university institutions," *DESIDOC J. Libr. Inf. Technol.*, vol. 40, no. 6, pp. 334–338, 2020, doi: 10.14429/djlit.40.6.15784.
- [3] A. Alsharhan, S. Salloum, and K. Shaalan, "The impact of elearning as a knowledge management tool in organizational performance," *Adv. Sci. Technol. Eng. Syst.*, vol. 6, no. 1, pp. 928–936, 2021, doi: 10.25046/aj0601102.
- [4] M. Al-Emran, V. Mezhuyev, and A. Kamaludin, "Towards a conceptual model for examining the impact of knowledge management factors on mobile learning acceptance," *Technol. Soc.*, vol. 61, no. November 2019, p. 101247, 2020, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101247.
- [5] A. Ashrafi, A. Zareravasan, S. Rabiee Savoji, and M. Amani, "Exploring factors influencing students' continuance intention to use the learning management system (LMS): a multi-perspective framework," *Interact. Learn. Environ.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–23, 2020, doi: 10.1080/10494820.2020.1734028.
- [6] C. Wu, Y. Zhou, R. Wang, S. Huang, and Q. Yuan, "Understanding the Mechanism Between IT Identity, IT Mindfulness and Mobile Health Technology Continuance Intention: An Extended Expectation Confirmation Model," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 176, no. 163, p. 121449, 2022, doi: 10.1016/j.techfore.2021.121449.
- [7] A. Ramadhan, A. N. Hidayanto, G. A. Salsabila, I. Wulandari, J. A. Jaury, and N. N. Anjani, *The effect of usability on the intention to use the e-learning system in a sustainable way: A case study at Universitas Indonesia*, vol. 27, no. 2. Springer US, 2022.
- [8] J. Hanson, P. Andersen, and P. K. Dunn, "The effects of a virtual learning environment compared with an individual handheld device on pharmacology knowledge acquisition, satisfaction and comfort ratings," *Nurse Educ. Today*, vol. 92, no. April, p. 104518, 2020, doi: 10.1016/j.nedt.2020.104518.
- [9] A. Morice, E. Jablon, C. Delevaque, R. H. Khonsari, A. Picard, and N. Kadlub, "Virtual versus traditional classroom on facial traumatology learning: Evaluation of medical student's knowledge acquisition and satisfaction," *J. Stomatol. Oral Maxillofac. Surg.*, vol. 121, no. 6, pp. 642–645, 2020, doi: 10.1016/j.jormas.2020.03.001.
- [10] M. Kim, D. W. Koo, and H. S. Han, "Innovative behavior motivations among

- frontline employees: The mediating role of knowledge management," *Int. J. Hosp. Manag.*, vol. 99, no. September, p. 103062, 2021, doi: 10.1016/j.ijhm.2021.103062.
- [11] C. E. Huang, "Discovering the creative processes of students: Multi-way interactions among knowledge acquisition, sharing and learning environment," *J. Hosp. Leis. Sport Tour. Educ.*, vol. 26, no. August 2019, p. 100237, 2020, doi: 10.1016/j.jhlste.2019.100237.
- [12] I. Arpaci, M. Al-Emran, and M. A. Al-Sharafi, "The impact of knowledge management practices on the acceptance of Massive Open Online Courses (MOOCs) by engineering students: A cross-cultural comparison," *Telemat. Informatics*, vol. 54, no. July, 2020, doi: 10.1016/j.tele.2020.101468.
- [13] S. T. Ha, M. C. Lo, M. K. Suaidi, A. A. Mohamad, and Z. Bin Razak, "Knowledge management process, entrepreneurial orientation and performance in smes: Evidence from an emerging economy," *Sustain.*, vol. 13, no. 17, 2021, doi: 10.3390/su13179791.
- [14] T. Hongsuchon, I. M. M. El Emary, T. Hariguna, and E. M. A. Qhal, "Assessing the Impact of Online-Learning Effectiveness and Benefits in Knowledge Management, the Antecedent of Online-Learning Strategies and Motivations: An Empirical Study," *Sustain.*, vol. 14, no. 5, 2022, doi: 10.3390/su14052570.
- [15] H. M. Dai, T. Teo, and N. A. Rappa, "Understanding continuance intention among MOOC participants: The role of habit and MOOC performance," *Comput. Human Behav.*, vol. 112, no. June, p. 106455, 2020, doi: 10.1016/j.chb.2020.106455.
- [16] C. P. Lin and K. C. Lu, "Modeling learning traits and team performance with knowledge application: Training and education for engineering work teams," *J. Eng. Technol. Manag. - JET-M*, vol. 64, no. November 2021, p. 101686, 2022, doi: 10.1016/j.jengtecman.2022.101686.
- [17] M. Al-Emran and T. Teo, "Do knowledge acquisition and knowledge sharing really affect e-learning adoption? An empirical study," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 25, no. 3, pp. 1983–1998, 2020, doi: 10.1007/s10639-019-10062-w.
- [18] E. Ode and R. Ayavoo, "The mediating role of knowledge application in the relationship between knowledge management practices and firm innovation," *J. Innov. Knowl.*, vol. 5, no. 3, pp. 210–218, 2020, doi: 10.1016/j.jik.2019.08.002.
- [19] D. T. Sasongko, P. W. Handayani, and R. Satria, "Analysis of factors affecting continuance use intention of the electronic money application in Indonesia," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 197, no. 2021, pp. 42–50, 2021, doi: 10.1016/j.procs.2021.12.116.
- [20] H. Santos, J. Batista, and R. P. Marques, "Digital transformation in higher education: The use of communication technologies by students," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 164, pp. 123–130, 2019, doi: 10.1016/j.procs.2019.12.163.
- [21] P. Kumar and N. Kumar, "A study of learner's satisfaction from MOOCs through a mediation model," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 173, no. 2019, pp. 354–363, 2020, doi: 10.1016/j.procs.2020.06.041.
- [22] S. A. Salloum, A. Qasim Mohammad Alhamad, M. Al-Emran, A. Abdel Monem, and K. Shaalan, "Exploring students' acceptance of e-learning through the development of a comprehensive technology acceptance model," *IEEE Access*, vol. 7, pp. 128445–128462, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2939467.

- 
- [23] R. Ibrahim, N. S. Leng, R. C. M. Yusoff, G. N. Samy, S. Masrom, and Z. I. Rizman, "E-learning acceptance based on technology acceptance model (TAM)," *J. Fundam. Appl. Sci.*, vol. 9, no. 4S, p. 871, 2018, doi: 10.4314/jfas.v9i4s.50.
- [24] I. A. Jumaan, N. H. Hashim, and B. M. Al-Ghazali, "The role of cognitive absorption in predicting mobile internet users' continuance intention: An extension of the expectation-confirmation model," *Technol. Soc.*, vol. 63, no. August, p. 101355, 2020, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101355.
- [25] I. Ullah, K. M. Akhtar, I. Shahzadi, M. Farooq, and R. Yasmin, "Encouraging knowledge sharing behavior through team innovation climate, altruistic intention and organizational culture," *Knowl. Manag. E-Learning*, vol. 8, no. 4, pp. 628–645, 2016, doi: 10.34105/j.kmel.2016.08.038.
- [26] M. Arif, N. Qaisar, and S. Kanwal, "Factors affecting students' knowledge sharing over social media and individual creativity: An empirical investigation in Pakistan," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 20, no. 1, p. 100598, 2022, doi: 10.1016/j.ijme.2021.100598.
- [27] F. B. Franque, T. Oliveira, and C. Tam, "Understanding the factors of mobile payment continuance intention: empirical test in an African context," *Heliyon*, vol. 7, no. 8, p. e07807, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07807.
- [28] M. Cheng and A. H. K. Yuen, "Student continuance of learning management system use: A longitudinal exploration," *Comput. Educ.*, vol. 120, no. June 2017, pp. 241–253, 2018, doi: 10.1016/j.compedu.2018.02.004.